



# **Pedoman Penulisan Daftar Pustaka dalam Karya Ilmiah**

**Semester Ganjil  
Tahun 2020**

**Mata Kuliah  
Menulis Akademik**



# **Pengertian Daftar Pustaka**

Daftar pustaka merupakan daftar literatur yang disitir (dikutip) oleh seorang penulis untuk membuat sebuah karya tulis. Daftar ini disusun secara alfabetis nama penulis dan ditempatkan di halaman akhir sebuah karya tulis.



“

## Unsur-unsur Yang Harus Dimuat

- a. Pengarang/Penulis
- b. Judul
- c. Data Penerbitan
- d. Edisi buku



# Cara Penulisan Berupa Buku

## 1. Penulis satu orang

Jika nama penulis lebih dari satu kata, maka kata yang terakhir diletakkan di depan, diikuti tanda koma (,) dan diikuti nama depannya lengkap.

Contoh:

Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan Perubahan*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





## 2. Penulis dua atau tiga orang



Jika penulis dua atau tiga orang, maka nama *penulis kedua dan ketiga tidak perlu dibalik*. Antara penulis pertama dan berikutnya dihubungkan dengan tanda titik koma (;)

Contoh:

Baumert, Kevin; Ruchi Bhandari and Nancy Kete.

1999. *What Might a Developing Country Climate Commitment Look Like?*.

Washington, D.C.: World Resources Institute.



### 3. Penulis lebih dari tiga orang

Untuk penulis lebih dari tiga orang, maka yang perlu dicantumkan hanyalah penulis yang namanya pertama kali disebutkan, kemudian diikuti kata *dkk.* atau *et al* (tergantung jenis bahasa yang digunakan).

Contoh:

Dwiyanto, Agus, dkk. 2007. *Kinerja Tata Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gadjah Mada.



## 4. Penulis Berupa Badan Korporasi atau Institusi



Pustaka jenis ini yang harus dicantumkan pada bagian pengarangnya adalah nama institusi tersebut. Cara penulisannya adalah dimulai dari lembaga induknya, baru kemudian diikuti dengan unit atau bagian dari lembaga tersebut.

Contoh:

Universitas Gadjah Mada. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. 2006. “Penelitian Peningkatan Efektifitas Program Raskin Melalui Pendampingan Lembaga Perguruan Tinggi,” (Laporan akhir). Yogyakarta: Bekerja sama dengan Perum Bulog.





## 5. Penulis Punya Dua Pustaka atau Lebih

Seorang penulis yang punya dua pustaka atau lebih dalam satu daftar pustaka, maka yang perlu ditulis namanya hanya untuk judul buku yang pertama saja. Sedangkan untuk judul buku kedua dan seterusnya namanya cukup diganti dengan garis sepanjang tujuh ketukan dan diikuti dengan titik (.).

Contoh:

Singarimbun, Masri. 1992. *Keluarga Berencana di Sriharjo: Aspek- aspek Budaya dan Program*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.





## 6. Dua pustaka atau lebih ditulis oleh orang atau lembaga yang sama pada tahun yang sama.

Dua pustaka atau lebih yang ditulis oleh orang atau lembaga yang sama, dan diterbitkan pada tahun yang sama pula, maka perlu ditandai dengan huruf kecil yang melekat di akhir tahun penerbitan.

Contoh:

### 1. Penulis Nama Orang

Singarimbun, Masri. 1996a. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### 2. Penulis Badan Korporasi/Lembaga

Badan Pusat Statistik. 2009a. *Keadaan Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2010*. Jakarta.



Terima Kasih